

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB III Pasal 4 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Selanjutnya pada BAB X pasal 36 ayat (2) dinyatakan bahwa Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan potensi peserta didik, dan pada pasal yang sama ayat (3) butir C menyatakan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan keragaman potensi daerah dan lingkungan. Pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ketrampilan/kejujuran (butir I) dan muatan lokal (butir J).¹

Untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, pemerintah menekankan kurikulum pendidikan muatan lokal. Kurikulum muatan lokal bukan barang baru. Sejak tahun 1987, keberadaannya dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/I/1987 tanggal 11 Juli 1987. Sedangkan pelaksanaannya dijabarkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Nomor 173/-C/Kep/M/87 tertanggal 7 Oktober 1987. Implementasinya, Peraturan Mendiknas No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Permen No. 22 dan 23, mulai tahun pelajaran 2006/2007 setiap sekolah diwajibkan menyusun kurikulum sendiri berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).²

Di Indonesia, sejarah merupakan suatu ilmu yang wajib termuat dalam kurikulum pelajaran yang harus dipelajari sejak dari sekolah dasar. Usaha yang dilakukan untuk dapat mengembangkan pelajaran sejarah diantara lain salah satunya adalah pengembangan suplemen kurikulum muatan lokal atau yang biasa disebut dengan KTSP singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pokok pada

¹ Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 74.

muatan lokal ini merupakan sebuah program yang dibuat pendidikan dengan muatan serta media yang dipakai dalam menyampaikan itu memiliki keterkaitan dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah. Semua itu wajib untuk dipelajari oleh para peserta didik daerah tersebut.

Sayono juga memberikan suatu imbuhan atas perkembangan kurikulum yang terjadi, dimana dia memberitahukan tentang pentingnya penyempurnaan kurikulum dalam pelajaran sejarah. Penyempurnaan bahan ajar dalam pelajaran sejarah tersebut yaitu dengan memberikan tambahan sejarah lokal pada kurikulum. Tujuan dari penyempurnaan kurikulum tersebut adalah agar peserta didik dapat terhindar dari ketidaktahuannya tentang akar sosio-kulturalnya sendiri, sebab pada dasarnya dalam kurikulum sejarah kondisi psikologis siswa jauh lebih dekat dengan sejarah lokal mereka sendiri. Posisi kurikulum sejarah lokal ini sangatlah penting dalam kurikulum sejarah, dengan adanya semua itu sangat diharapkan akan adanya kecocokan pada pola pikir peserta didik untuk mampu merasakan kalau dirinya serta lingkungan hidupnya ini adalah bagian bagian yang sangat luas dari kehidupan di negara kesatuan Republik Indonesia.³

Sejarah lokal merupakan suatu istilah yang menggambarkan atau menceritakan peristiwa bersejarah yang terjadi di masa lampau, namun peristiwa tersebut hanya terjadi disuatu lokasi tertentu. "Sejarah lokal" sebenarnya juga disebut dengan "sejarah daerah", sayangnya penyebutan istilah "daerah" ini dinyatakan kurang tepat dalam suatu penamaan kurikulum, hal ini dikarenakan nama tersebut lebih berkonotasi ke politik, terlebih pada imbangan antara "daerah" dengan "pusat", pemakaian istilah "lokal" juga dapat membuat pengabaian atas konsep etniskultural yang sebenarnya dan jauh mencerminkan unit lokasi atas perkembangan sejarah.⁴ Mungkin pengertian dari Jordan atas sebutan dari *neighborhood* di tahun 1968 sebagai bentuk susunan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mampu untuk diterima dalam rangka sebagai bentuk kajian sejarah lokal untuk kepentingan kurikulum sejarah.

Muatan yang ada pada sejarah lokal itu sendiri adalah bentuk peristiwa yang terjadi pada sebelum daerah itu ada. Seperti halnya dengan asal muasal terbentuknya daerah tersebut, atau kejadian-kejadian yang telah lalu sampai memiliki kesinambungan dengan

³J. Sayono, "Sejarah Lokal Kontemporer: Urgensinya Sebagai Muatan Lokal Di Sekolah-Sekolah Lanjutan," *Jurnal Sejarah Kajian Dan Pengajarannya* 6, no. 2 (2001).

⁴Abdullah Taufik, *Ilmu Sejarah Dan Historiografi Arah Dan Perspektif* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985).

perkembangan yang terjadi di daerah tersebut pada saat ini hingga masa yang akan datang. Di Negara ini, yaitu Indonesia, yang mana memiliki banyak sekali wilayah dan daerah dengan segala macam suku dan budaya yang sangat beragam, maka bisa dipastikan pada setiap wilayahnya memiliki serta menyimpan banyak sekali sejarah yang dilalui, dengan bukti banyaknya keberagaman di Indonesia pada setiap daerah dan itupun berbeda-beda dari satu daerah dengan daerah lain. Perlu menempuh proses sejarah yang sangat panjang untuk menimbulkan atau menciptakan adanya kebudayaan-kebudayaan pada setiap daerah yang ada di Indonesia ini untuk menjadi produk yang membanggakan serta mengenang. Maka dari itu sejarah pedesaan adalah bagian yang sangat kompleks dengan muatan banyaknya aspek atas semua pengalaman kolektif dari masa lalu mencakup kehidupan sosial keagamaan. Di dalam sejarah desa maupun kota dipengaruhi oleh masyarakat setempat. Pertambahan atau berkurangnya penduduk memberikan pengaruh yang besar bagi perubahan desa atau kota. Perubahan yang dimaksud bisa dilihat melalui perilaku dari anggota masyarakat sehari-hari secara individual atau kelompok.

Pelaksanaan pendidikan berbasis muatan lokal di sekolah tentu tidak boleh bertentangan dengan Peraturan Menteri Pendidikan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu secara umum tujuan program pendidikan berbasis muatan lokal adalah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pendidikan disekolahnya dengan memasukkan kajian materi keunggulan lokal supaya sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah serta lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara khusus pendidikan berbasis muatan lokal bertujuan agar peserta didik mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya daerah dimana peserta didik berada; memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan mengenai lingkungan daerah yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara; memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur budaya daerah dalam rangka menunjang pembangunan sosial; berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dan pemerintah daerah.⁵

Dari gambaran umum tentang pentingnya kurikulum muatan lokal tentang sejarah desa disampaikan dalam pembelajaran maka penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang “**Urgensi**

⁵ Suharsimi Arikunto dan Asnah Said, *Pengembangan Program Muatan Lokal (PPML)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas Setara D-II, 1998), 75.

Sejarah Lokal Desa Singocandi Sebagai Sumber Belajar Pendidikan IPS Di SMP 4 Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada apa urgensi kurikulum muatan lokal tentang sejarah lokal Desa Singocandi di SMP 4 Kudus lebih mendalam, serta bagaimana rancangan materi pembelajaran muatan lokal tentang sejarah Desa Singocandi di SMP 4 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa urgensi kurikulum muatan lokal tentang sejarah lokal Desa Singocandi di SMP 4 Kudus?
2. Bagaimana rancangan materi pembelajaran muatan lokal tentang Sejarah Desa Singocandi di SMP 4 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui urgensi kurikulum muatan lokal tentang sejarah lokal desa Singocandi sebagai sumber belajar pendidikan IPS di SMP 4 Kudus.
2. Untuk mengetahui rancangan materi pembelajaran muatan lokal tentang sejarah desa Singocandi di SMP 4 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu ada manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang Urgensi Sejarah Lokal Desa Singocandi Sebagai Sumber Belajar Pendidikan IPS di SMP.

Secara khusus, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu sejarah tentang Sejarah Lokal Desa Singocandi Sebagai Sumber Belajar Pendidikan IPS di SMP.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menarik minat pembaca dan memotivasi kepada pembaca untuk memperluas pengetahuannya mengenai sejarah, terutama sejarah desa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang tertarik untuk meneliti tentang urgensi muatan lokal tentang sejarah desa, terutama desa

Singocandi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai sumber belajar dalam pendidikan IPS.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, peneliti membagi dengan lima bagian, yaitu terdiri dari bab satu, bab dua, bab tiga, bab empat dan bab lima. Pada setiap babnya nanti juga akan terdiri dari sub bab yang akan menjelaskan secara detail tentang skripsi yang penulis sajikan terkait judul yang penulis pilih. Di bawah ini penulis akan memuat secara garis besarnya saja untuk susunan penyajian skripsi yang penulis buat:

1. Bagian Awal

Pada bagian pertama ini penulis akan melampirkan beberapa halaman-halaman yang terdiri dari sampul, judul, pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Di bagian selanjutnya penulis akan memberikan gambaran secara umum pada bab-bab yang akan menjadi pokok pembahasan dalam pemilihan judul yang penulis pilih dalam pembuatan skripsi ini, diantaranya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Di sini penulis akan memuat kajian-kajian teori yang bersangkutan dengan judul penelitian skripsi ini, penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian skripsi ini, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang dipakai, *setting* dan subyek dalam penelitian, teknik untuk mengumpulkan data, sumber, teknik analisis, dan pengujian keabsahan dari data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bab keempat ini merupakan suatu pokok pembahasan dari judul yang peneliti pilih, sehingga bab ini memuat tentang gambaran objek dengan berupa pendeskripsian atas semua data yang diperoleh dalam penelitian serta bentuk penganalisisan atas data yang diperoleh saat melakukan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini merupakan gambaran inti dari keseluruhan pembahasan yang dirangkum menjadi singkat atau biasa dengan sebutan kesimpulan, serta akan memuat tentang saran-saran dari kejadian penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini hanya akan terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

